

# METODE PRAKTEK DAPAT MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM PENANGANAN CEDERA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Ragil Setiyabudi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
Email : gilsra@yahoo.com

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Sekolah merupakan lembaga yang dengan sengaja didirikan untuk membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik fisik, mental, moral, maupun intelektual. Sekolah melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru. Namun kegiatan belajar mengajar tersebut dapat menimbulkan kecelakaan dan cedera

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan agar para guru memiliki kompetensi penanganan cedera pada siswa sekolah dasar.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian pre experiment dengan desain one group pre test – post test. Populasi penelitian adalah seluruh guru SD Muhammadiyah Pasir Kidul Purwokerto dengan dengan teknik pengambilan sampel total sampling sebesar delapan. Subjek diintervensi dengan metode praktek penanganan cedera pada siswa SD. Instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk membandingkan skor praktek sebelum dan sesudah intervensi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik Wilcoxon.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode praktek dapat meningkatkan kemampuan guru menangani cedera pada siswa. Skor praktek sebelum intervensi lebih tinggi daripada sesudahnya, yaitu pada praktek menekan dengan tangan dan elevasi dalam menghentikan perdarahan ( $p=0,010$ ), menekan dengan kain bersih dalam menghentikan perdarahan ( $p=0,011$ ), memasang balut tekan dalam menghentikan perdarahan ( $p=0,10$ ), dan pengelolaan patah tulang ( $p=0,008$ ).

**Kesimpulan:** Metode Praktek dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penanganan cedera pada siswa sekolah dasar.

*Kata Kunci: Guru, Sekolah dasar, Cedera*

---

## PENDAHULUAN

Kegiatan teori maupun praktek dalam proses belajar mengajar tidak jarang menimbulkan kecelakaan dan cedera, mungkin saat olahraga di lapangan atau di kolam renang, pada saat bermain atau istirahat, pada saat di laboratorium atau saat pembelajaran di lapangan atau luar sekolah. Kecelakaan atau cedera tersebut dapat dalam bentuk perdarahan dan patah tulang (Notoatmodjo S, 2005)..

Cedera atau kejadian yang tidak diinginkan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, termasuk di sekolah (Gayo I, 2008). Kejadian ini dapat berupa suatu insiden kecil atau suatu bencana yang

melibatkan penderita dalam jumlah besar. Dalam penanganan korban cedera membutuhkan penatalaksanaan medis, biasanya orang yang pertama yang akan memberikan pertolongan adalah mereka yang berada ditempat kejadian atau guru dan karyawan sekolah jika berada di sekolah (Susilowati R , 2015; Campbell A, 2007).

Sekolah Dasar Muhammadiyah Pasir Kidul yang terletak di Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas merupakan sekolah dasar dengan jumlah 89 siswa, dan delapan guru pada tahun ajaran 2016/2017. Menurut penuturan kepala sekolah, Sekolah Dasar Muhammadiyah Pasir Kidul baik guru maupun siswa belum pernah diadakan

pelatihan mengenai penanganan cedera dan evakuasi pada penderita cedera. Beberapa kejadian kecelakaan berupa tertusuk beling di kebun sekolah, terjatuh dan kepala terbentur kursi saat berada di kelas, pada saat berenang bersama-sama kaki tertusuk pecahan keramik. Pendidikan kesehatan melalui komunitas sekolah ternyata paling efektif diantara upaya kesehatan masyarakat yang lain. Metode pendidikan kesehatan diantaranya dengan praktek langsung, metode ini dianggap dapat merubah teknik praktek seseorang.

Fakultas Ilmu Kesehatan merupakan Fakultas yang memiliki keunggulan yang sedang dikembangkan atau ciri khas yaitu tentang penanganan kegawatdaruratan. Kemampuan guru dapat dioptimalkan dengan mengikuti pelatihan tentang penanganan cedera. Tujuan penelitian ini agar para guru memiliki kompetensi penanganan cedera pada siswa sekolah dasar..

## **METODE**

Desain penelitian ini adalah pra eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest, karena didalamnya terdapat intervensi pelatihan dengan metode praktek langsung dan tanpa kelompok kontrol (Suryabrata S, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru-guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Pasir Kidul, Purwokerto Barat, Banyumas yang diambil dengan total sampling sebanyak delapan.

Pengukuran praktek dilakukan dengan cara observasi langsung tindakan guru-guru dalam penanganan cedera dengan instrumen berupa lembar observasi sebelum dan sesudah pelatihan yang dipandu oleh

instruktur. Praktek yang dilakukan adalah menghentikan perdarahan, menekan dengan kain bersih dalam menghentikan perdarahan, memasang balut tekan dalam menghentikan perdarahan, pengelolaan patah tulang.

Alat bantu praktek adalah benda asli berupa perban elastis, plester, kasa steril, alkohol/boorwater, bidai, mitella, kompres dingin instan, handscoon steril, gunting dan pinset. Data diolah dengan menggunakan bantuan software komputer. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik nonparametrik uji wilcoxon (Dahlan MS, 2011) karena jumlah data yang dianalisis relatif sedikit.

## **HASIL**

Hasil penelitian menemukan terjadi setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam penanganan cedera pada siswa, baik kemampuan dari segi teknik menekan dengan tangan dan elevasi dalam menghentikan perdarahan, teknik menekan dengan kain bersih dalam menghentikan perdarahan, teknik memasang balut tekan dalam menghentikan perdarahan, dan pengelolaan patah tulang. Hasil analisis menemukan adanya perbedaan yang signifikan  $p < 0,05$  kompetensi guru dalam penanganan cedera pada siswa sebelum dan setelah dilakukan pelatihan dengan metode praktik (Table 1)

## **PEMBAHASAN**

Menurut Sadiman AS, Rahardjo R, Haryono A, dan Rahardjito (2002) dan Notoatmodjo S (2007), pengalaman langsung atau praktek langsung adalah media-

Tabel 1. Analisis Perbedaan Kompetensi Guru Dalam Penanganan Cedera Pada Siswa SD

Parameter	Mean±sd		p-value
	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	
Teknik menekan dengan tangan dan elevasi dalam menghentikan perdarahan	3,75±1,832	6,25±1,488	0,010
Teknik menekan dengan kain bersih dalam menghentikan perdarahan	3,75±2,435	6,75±1,669	0,011
Teknik memasang balut tekan dalam menghentikan perdarahan	3,63±2,134	6,25±1,581	0,010
Pengelolaan patah tulang	3,25±2,053	6,50±1,773	0,008

pembelajaran atau pendidikan kesehatan yang menempati tingkatan tertinggi dari segi keefektifan oleh karena itu praktek penanganan cedera pada siswa yang dilaksanakan oleh para guru dengan praktek langsung dapat meningkatkan kompetensi penanganan cedera pada siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Kristanto N, Maliya A, dan Hudiyawati D (2016) yang menemukan bahwa pendidikan kesehatan metode simulasi lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan (praktek) pertolongan pertama pada kecelakaan pada siswa PMR (p value=0,001) daripada metode ceramah. Metode simulasi mendekati metode praktek langsung, namun masih lebih tinggi tingkatannya dengan praktek langsung.

Pendidikan kesehatan merupakan penunjang dari program-program kesehatan, misalnya pemberantasan penyakit, perbaikan gizi masyarakat, sanitasi lingkungan, kesehatan ibu dan anak, termasuk pencegahan kecelakaan atau cedera. Program-program tersebut perlu dibantu dan ditunjang oleh pendidikan kesehatan, hal ini penting, karena aspek perilaku perlu dikondisikan dengan pendidikan kesehatan. (Syafrudin dan Fratidhina Y, 2009). Aspek

perilaku terdiri dari pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan tindakan atau praktek (practice). Praktek kesehatan atau tindakan untuk hidup sehat adalah semua kegiatan atau aktivitas orang untuk dalam rangka memelihara kesehatan. Tindakan atau praktek kesehatan ini juga meliputi empat faktor, diantara faktor tersebut adalah tindakan atau praktek untuk menghindari kecelakaan baik kecelakaan rumah tangga, maupun kecelakaan lalu lintas dan kecelakaan di tempat-tempat umum, termasuk di sekolah dasar (Notoatmodjo S, 2005).

### KESIMPULAN DAN SARAN

Metode praktek langsung dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penanganan cedera pada siswa SD. Diharapkan setiap guru SD di berikan pelatihan dengan metode praktik langsung agar dapat menangani para siswa yang terkena cidera di sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

Campbell A. (2007). *Buku Pintar Nyeri Tulang dan Otot*. Jakarta: Erlangga.  
 Dahlan MS. (2011). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan; Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat, Dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Medika.

- Gayo I. (2008). *Buku Pintar Seri Senior*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Kristanto N, Maliya A, dan Hudiawati D. (2016). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Keterampilan P3K Pada Siswa PMR di SMA Negeri 3 Sukoharjo. Naskah Publikasi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mohamad K. (2000). *Pertolongan Pertama*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Notoatmodjo S. (2005). *Promosi Kesehatan; Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2007). *Kesehatan Masyarakat; Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susilowati R. (2015). *Jurus Rahasia Menguasai P3K; Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*. Jakarta: Lembar Langit Indonesia Group.
- Sadiman AS, Rahardjo R, Haryono A, dan Rahardjito. (2002). *Media Pendidikan ; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syafrudin dan Fratidhina Y. (2009). *Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: CV Trans Info Media.